

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

I.1.1 KELAYAKAN PROYEK

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Jumlah pulau mencapai 17.508 buah, serta garis pantai sepanjang 81.000 km, merupakan garis pantai terpanjang kedua di dunia setelah Kanada¹. Keindahan alam Indonesia sebagai negara kepulauan merupakan salah satu daya tarik terbesar dalam pariwisata. Berhasil atau tidaknya suatu industri pariwisata tergantung dari kesiapan daerah yang menjadi tujuan wisata. Kesiapan ini meliputi: atraksi yang ditampilkan, fasilitas akomodasi, dan tersedianya sarana dan prasarana. Disamping itu industri pariwisata juga akan memperluas lapangan tenaga kerja baru, kesejahteraan sosial dan saran yang efektif untuk memperkenalkan kebudayaan Indonesia.²

Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun nusantara maka kebijakan pariwisata di Lampung-Selatan diarahkan untuk mempersiapkan dan mengembangkan obyek wisata dengan membangun sarana dan prasarana kepariwisataan, dengan mengembangkan seni budaya tradisional, wisata bahari, wisata alam dan kepurbakalaan³ (Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Lampung Selatan, BPN,2001). Maka, kepariwisataan dititikberatkan pada wisata bahari dengan pengembangan pada kawasan wisata pantai barat, teluk lampung dan kepulauan Krakatau⁴. Adapun fasilitas-fasilitas wisata yang telah ada meliputi hotel, cottage,

¹ Dahuri et,al 1996, dalam Atlas Sumberdaya Pesisir Lampung, BPN, Lampung Selaatan.

² Pengantar Pariwisata,1985,25 dalam Tatang Sotani , Taman Rekreasi Alam Pantai Ujung Negoro Kab Batang Semarang, JUTA III, hal 1

³ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Lampung Selatan, BPN, 2001

⁴ Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Lampung Selatan, bagian 3, hal 32, BPN

BAB I PENDAHULUAN
Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Wisata Pasir Putih Kecamatan Katibung
Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung

restaurant, art & souvenir shop, dan biro perjalanan. Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan maka, dituntut pula pengembangan fasilitas-fasilitas wisata yang telah ada untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lampung Selatan
Tahun 1996 - 2000

NO	TAHUN	JENIS WISATAWAN					
		MANCANEGARA			NUSANTARA		
		Target	Realisasi	Pertumbuhan	Target	Realisasi	Pertumbuhan
1.	1996	4.800	5.008	4,42%	110.000	120.000	10,21%
2.	1997	3.000	3.775	-24,62%	75.000	90.718	-24,71%
3.	1998	3.000	1.774	-53,80%	100.000	90.189	0,58%
4.	1999	3.000	1.294	-27,05%	120.000	141.051	55,39%
5.	2000	3.000	1.837	41,96%	150.000	145.162	3,26%

**Keterangan: Sebagian usaha beralih ke wilayah Dati III Tanggamus
WISMAN menurun karena kondisi keamanan kurang mendukung**

Sumber: Pariwisata Dalam Angka 2000, Dinas Pariwisata, hal 1

Perkembangan wisatawan pada masa sekarang, kurang suka lagi tinggal di hotel berbintang, namun lebih suka berlibur dalam suatu tempat untuk melihat dan menikmati langsung alam dan masyarakat setempat. Sehingga penekanan rekreasi sebagai industri pariwisata tidak hanya dalam bentuk fisiknya saja, namun sekaligus dalam alam lingkungan sekitar.⁵ Kepariwisataannya di daerah Lampung Selatan dititikberatkan pada obyek wisata / taman rekreasi dengan jumlah wisatawan terbanyak pada wisata bahari.

BAB I PENDAHULUAN
Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Wisata Pasir Putih Kecamatan Katibung
Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung

Table 1.2
Kunjungan Wisatawan Pada Obyek Wisata / Taman Rekreasi di Lampung Selatan
1996 - 2000

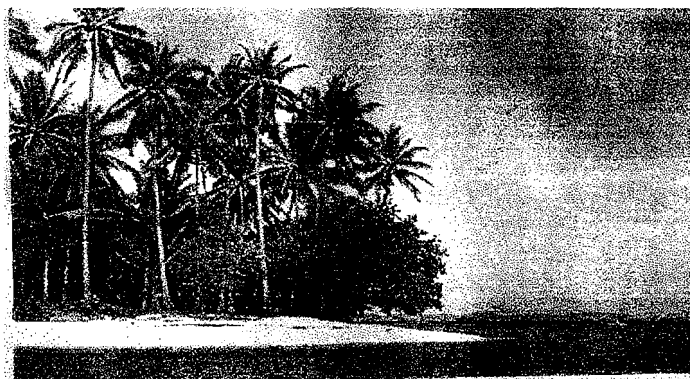
NO	Nama Objek Wisata/ Taman rekreasi	1996		1997		1998		1999		2000	
		wisman	wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	Wisman	Wisnu	wisman	wisnu
1.	Pemandian way Belerang	131	9.859	43	5.640	137	5.735	109	5.977	89	7.802
2.	TRH Pasir Putih	810	18.668	602	19.853	363	24.203	473	28.513	103	38.728
3.	THR Pulau PASir	516	10.668	90	10.235	43	9.335	52	18.705	92	18.725
4.	TW Tanjung Selaki	858	10.890	387	7.702	73	10.028	76	20.104	80	15.380
5.	THR Merak Belantung	751	11.723	467	8.988	135	7.425	195	10.350	205	9.350
6.	THR Guci Batu Kapal	127	4.330	13	1.018	-	402	-	805	-	835
7.	THR Canti Indah	109	3.327	47	1.471	14	708	30	910	-	908
8.	THR Gunung Galugah	123	8.350	52	2.837	18	968	25	1.020	125	982
9.	MP Raden Intan	-	3.180	-	1.083	-	3.017	-	4.515	-	4.612
10.	Puri Dewata Onaria	8	7.878	8	7.879	16	2.168	-	3.295	2	4.119
11.	WA Gunung Krakatau	441	3.939	214	3.183	-	-	-	-	338	2.200
12.	KWAP Kalianda Resot	-	-	878	5.876	188	4.050	250	24.822	340	21.631
13.	Pantai Marina Lampung Laguna Helau Resort	-	-	-	-	136	8.612	-	7.772	38	2.230
						176	1.830	201	2.120	221	5.640
		4102	92.928	2.801	75.824	1.299	78.481	1.411	128.908	1.633	133.142

Sumber: Pariwisata dalam angka 2000, hal 4, Dinas Pariwisata Lampung Selatan

I.1.2 Taman Wisata Pantai Pasir Putih

Taman wisata pantai pasir putih berdiri pada tahun 1962, memiliki karakteristik pantai yang membentang secara linier dengan hamparan pasir putih yang landai dan wisata pulaunya menjadikan taman wisata ini terasa khas. Berada di Kabupaten Kalianda Lampung Selatan dan terletak di tepi jalan raya Trans Sumatra yang merupakan satu-satunya jalan masuk ke pulau sumatera melalui jalur darat. Taman Wisata Pantai Pasir Putih berada pada Teluk Lampung dengan dikelilingi pulau-pulau kecil di muka pantai merupakan pelabuhan wisata pulau⁶, dimana sebagian pengunjung melakukan wisata ke pulau Condong Sulah, Condong Laut dan Condong Darat melalui Taman Wisata Pantai Pasir Putih.

⁵ Tajuk Rencana, Kompas, 9 April 1994 dalam Budi Sulisty, Pusat Rekreasi Tepian Air Grajagan Banyuwangi, JUTA, UIII, 2001



Gambar I.1 Foto Pantai Pulau Condong (wisata pulau)



Gambar I.2 Foto Pemandangan dari pulau condong (wisata pulau)

Keadaan air laut yang berombak tenang masih dimungkinkan sebagai tempat berenang yang nyaman ditepinya merupakan kegiatan wisata yang banyak diminati, letak pantai yang membuka kebarat memberikan pemandangan sunset yang banyak diminati oleh pengunjung dan didukung oleh luasnya area yang ada memberikan keleluasaan bagi pengunjung untuk memilih tempat untuk melakukan kegiatan wisata.

Jumlah pengunjung yang besar dengan peningkatan pertahun yang relatif tinggi serta penataan fasilitas wisata yang tidak terencana dengan baik mengakibatkan terjadinya persilangan antar kegiatan wisata dan mengurangi kenyamanan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata. Peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya

⁶ sumber: RIPP, BPN, hal 8

sebesar 5,6 %⁷. Pada tahun 2001 meningkat 19,43 % dari tahun sebelumnya dengan jumlah wisatawan 3000-4000 org/minggu dan lama waktu kunjung 10 jam (9.00 wib – 19.00 wib)⁸. Peningkatan jumlah pengunjung didasari oleh beberapa faktor, yaitu:

- a) Kebutuhan masyarakat akan refreshing dan relaxation dari kepenatan dan kejenuhan
- b) Jarak capai yang relatif lebih dekat dari kotamadia Bandar Lampung dibanding wisata pantai lainnya
- c) Adanya wisata pulau (pulau condong darat, pulau condong laut dan pulau condong sulah)
- d) Kebebasan pengunjung untuk memilih letak parkir yang berdekatan dengan area duduk santai
- e) Khasiat mandi laut yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit gatal pada kulit⁹
- f) Kecepatan angin yang tidak terlalu kencang sehingga tidak mengganggu mata dalam menikmati pemandangan karena tidak membawa butiran pasir.
- g) Keindahan sunsetnya karena letak pantai yang menghadap barat.

Potensi alam yang begitu baik ternyata belum dimanfaatkan, dapat dilihat dengan penataan apa adanya tanpa formulasi penataan yang baik, artinya hanya bersifat pemenuhan kebutuhan fungsi semata tanpa melihat pendukung lainnya yang dapat mempengaruhi sebuah penciptaan.

Kondisi sarana dan prasarana penunjangnya yang belum begitu baik dan lengkap cukup berpengaruh juga terhadap keberadaan tempat wisata pantai ini. Tidak tersedianya tempat penjualan khusus makan dan minums membuat pengunjung terpaksa harus membawa bekal dari rumah, dimana kegiatan piknik keluarga merupakan salah satu daya tarik wisatawan. Mengingat tujuan berwisata adalah bersenang-senang maka,

⁷ Pariwisata dalam angka 2000

⁸ Hasil observasi, lama pengunjung dan jumlah pengunjung perminggu dengan total jumlah 120.000 orang pada akhir tahun 2001

hal ini sedikit banyak mempengaruhi kenyamanan dan kebebasan pengunjung dalam berwisata.

Area parkir yang menempati hampir seluruh site dikarenakan tidak adanya peruntukan lahan khusus parkir, sehingga kegiatan parkir dilakukan pengunjung sesuka hati tanpa melihat kepentingan pengunjung lainnya. Tidak jarang terjadi perebutan tempat parkir antar pengunjung pada tempat-tempat yang dianggap strategis atau indah. Melihat keadaan ini maka tujuan wisata untuk bersenang-senang dan memberikan kesegaran mental tentu tidak tercapai.

I.1.2.1 Kegiatan wisata di Taman Wisata Pantai Pasir Putih

Kegiatan utama pada taman wisata pantai pasir putih banyak dilakukan pada daerah pantai dengan macam kegiatan wisata, yaitu:

1. Berenang /mandi di laut

Kegiatan ini dilakukan pengunjung karena keadaan lautnya yang tenang dan dilakukan di area mandi laut yang dianggap aman. Kendala yang dihadapi oleh pengunjung adalah tidak terdapatnya batasan aman area mandi pantai sehingga pengunjung yang berenang dapat saja tanpa sadar berada ditengah. Selain itu bersatunya kegiatan mandi laut dengan kegiatan menaiki perahu untuk wisata pulau mengurangi keamanan dan kenyamanan pengunjung untuk melakukan kegiatan mandi /berenang dilaut yang sebagian besar dilakukan oleh pengunjung dengan usia antara 5-12 tahun. Dari segi keamanan, pengunjung yang melakukan mandi pantai dapat saja terkena arus atau bahkan tersentuh badan perahu atau mesin perahu yang tentu mengancam keselamatan jiwa. Dari segi kenyamanan pengunjung menjadi

⁹ Sumber: hasil interview kepada pengunjung dan kepala pengelola dan pemasaran TWP5

tidak bebas untuk menggunakan seluruh area mandi pantai karena harus menyingkir untuk memberikan tempat kepada perahu bermotor untuk menaikkan penumpang yang akan melakukan wisata ke pulau



Gambar I.3 Foto Kegiatan Mandi Pantai



**Gambar 1.4 Foto Kegiatan mandi Pantai
(berbaur dengan perahu bermotor untuk wisata pulau)**

2. Duduk santai

Kegiatan duduk santai ini dapat dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu:

- a. Duduk santai individu (maksimal 2 orang), Dilakukan pengunjung untuk menikmati keindahan panorama pantai atau keindahan sunsetnya pada senja

BAB I PENDAHULUAN

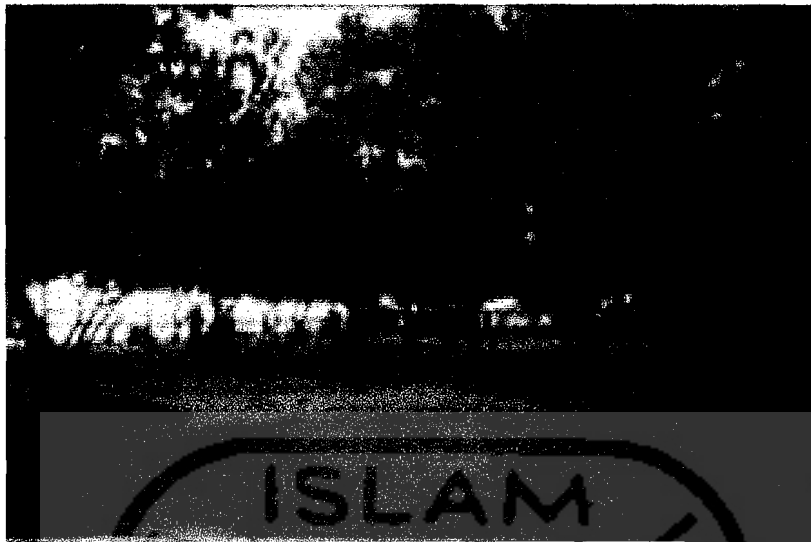
**Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Wisata Pasir Putih Kecamatan Katibung
Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung**

hari, menggunakan fasilitas duduk santai berupa gazebo. Kendala yang dihadapi adalah terhalangnya pemandangan dikarenakan area didepan gazebo seringkali dijadikan tempat parkir kendaraan atau dijadikan tempat penyewaan ban untuk mandi di laut.



Gambar 1.5 Foto Gazebo duduk santai

- b. Duduk santai berkelompok (piknik keluarga), Piknik keluarga ini menempati sebagian besar area di taman wisata pantai pasir putih, dengan kegiatan utama makan siang dan menikmati pemandangan laut. Karena letak parkir kendaraan yang berdekatan dengan area piknik keluarga, maka seringkali kegiatan ini dilakukan tanpa dapat menikmati pemandangan laut yang ada dan luasan area piknik menjadi berkurang. Kenyamanan melakukan piknik keluarga terkadang tidak lagi terpenuhi karena kondisi yang berdesak-desakkan dan bercampur baur antara pedagang kaki lima, parkir kendaraan dan kegiatan duduk santai piknik keluarga.



**Gambar 1.6 Foto Suasana area duduk santai pada hari biasa
(bukan hari libur)**



**Gambar 1.7 Foto Suasana area duduk santai saat hari libur biasa/ minggu
(bukan libur hari raya atau tahun baru)**

3. Wisata pulau.

Wisata pulau dilakukan oleh pengunjung dengan menggunakan jasa penyebrangan menggunakan perahu bermotor berkapasitas 30-40 orang selama 15 –20 menit sekali perjalanan. Kendala yang dihadapi adalah letak dermaga penyebrangan yang

jauh menjorok ke tengah laut dengan ukuran 2,5 m x 2,5 m tanpa dilengkapi pegangan pada jalan setapaknya, membuat pengunjung merasa lebih aman untuk menaiki perahu pada area mandi pantai anak-anak. Sehingga untuk menaiki perahu dibutuhkan area mandi pantai yang sepi meskipun tetap mengganggu kegiatan mandi pantai.



Gambar 1.8 Foto Kegiatan menaiki perahu untuk wisata pulau yang dilakukan di area mandi pantai



Gambar 1.9 Foto Kondisi dermaga penyeberangan

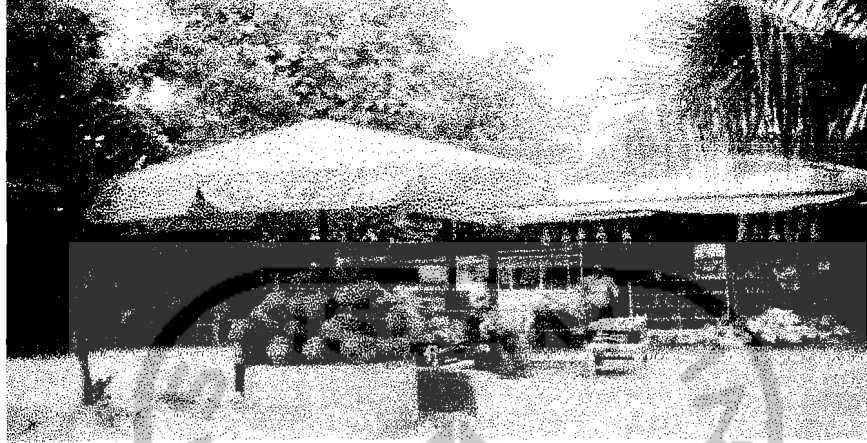
4. Belanja souvenir

Belanja souvenir merupakan kegiatan yang dilakukan pengunjung pada saat akan meninggalkan taman wisata pantai pasir putih. Kendala yang dihadapi adalah

BAB I PENDAHULUAN

**Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Wisata Pasir Putih Kecamatan Katibung
Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung**

jauhnya area belanja souvenir dari jangkauan pengunjung dan keberadaan pedagang kaki lima yang tumbuh liar semakin menutupi keberadaan area belanja souvenir.



**Gambar 1.10 Foto Suasana retail dan kaki lima pada saat normal
(bukan hari minggu/libur)**

5. Melihat pertunjukan

Melihat pertunjukan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung pada waktu-waktu tertentu jika ada pertunjukan yang diadakan oleh pihak pengelola atau pihak lain atas izin pengelola. Kendala yang dihadapi adalah tidak adanya tempat khusus untuk melihat pertunjukan sehingga pengunjung melihat pertunjukan dengan berdiri atau duduk-duduk diatas motor sehingga mengganggu sirkulasi dan kegiatan wisata lainnya.

Tabel 1.3 Kegiatan Wisatawan di taman Wisata Pantai Pasir Putih

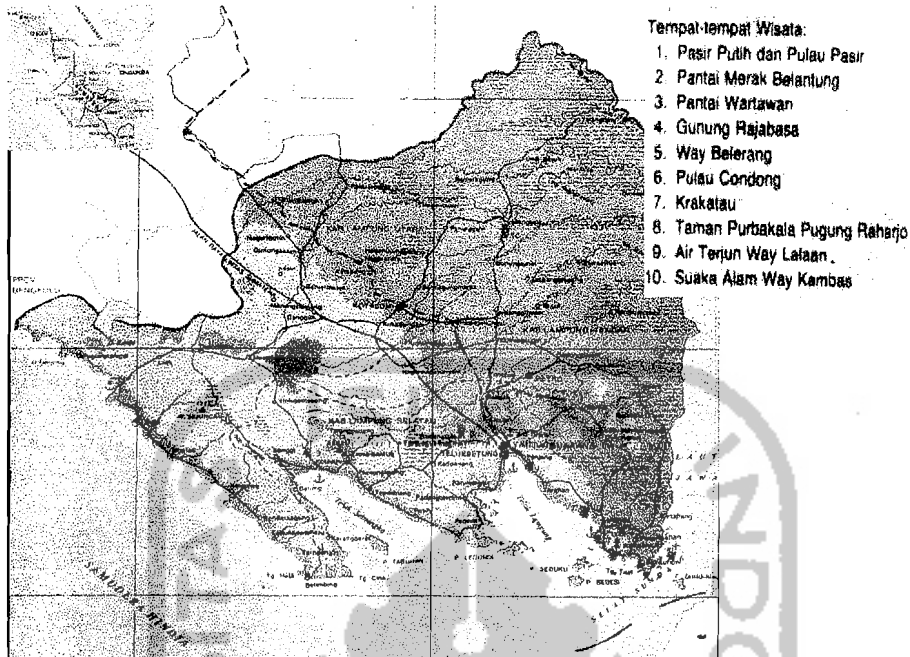
NO	JENIS KEGIATAN	JUMLAH	%
1	Duduk santai (piknik keluarga)	100 orang	50
2	Mandi pantai	40 orang	20
3	Wisata pulau	20 orang	10
4	Duduk santai (individu)	10 orang	5
5	Belanja souvenir	15 orang	7,5
6	Bermain (anak-anak)	15 orang	7,5

Sumber: Hasil quisioner pada 200 orang wisatawan

BAB I PENDAHULUAN

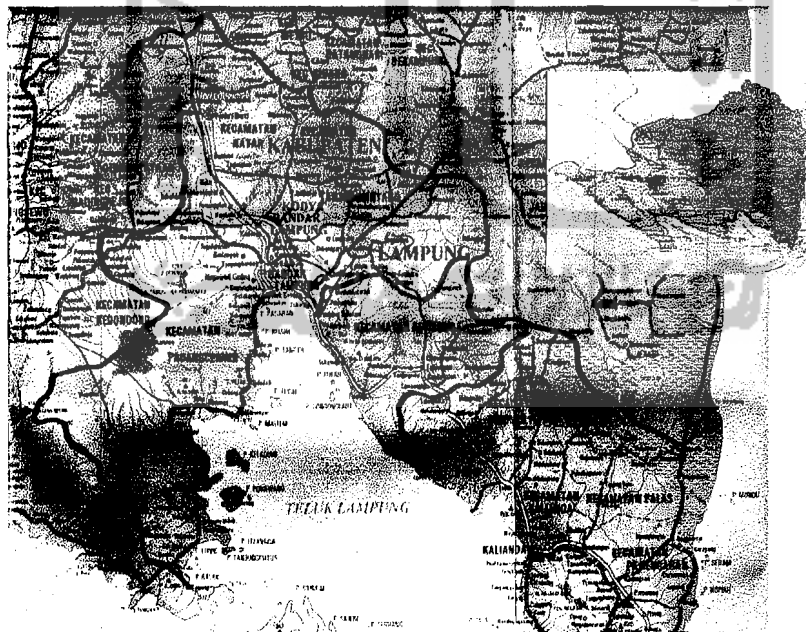
**Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Wisata Pasir Putih Kecamatan Katibung
Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung**

I.1.2.2 Evaluasi Kawasan



Gambar I.11 Peta Propinsi Lampung

Sumber: Atlas Persada & Dunia



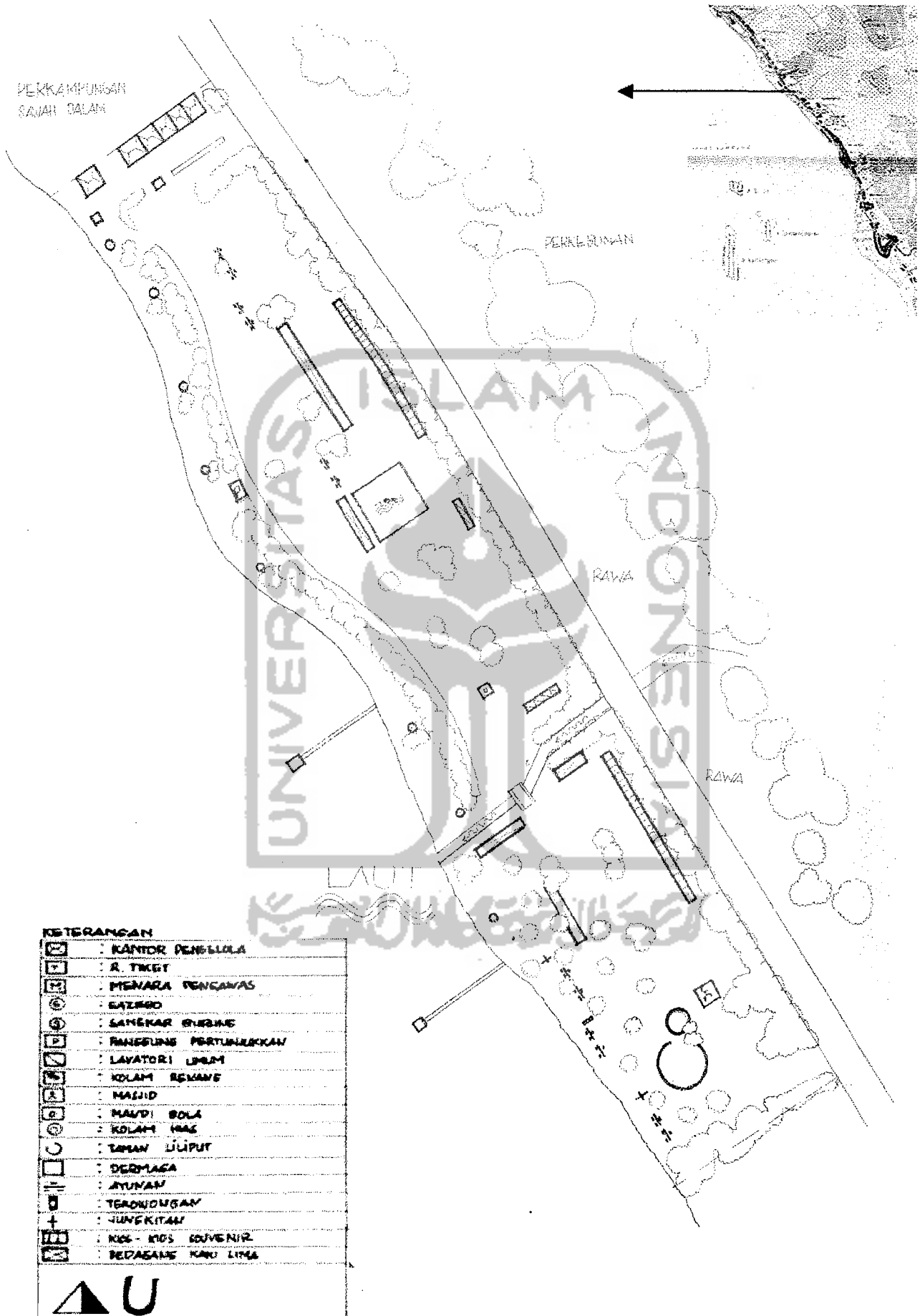
Ket: ——— Batas Kabupaten Kalianda Lampung Selatan
——— Batas Kecamatan Katibung

Gambar 1.12 Peta Kab. Kalianda Lampung Selatan

Sumber: Atlas Lipat Propinsi Lampung

BAB I PENDAHULUAN

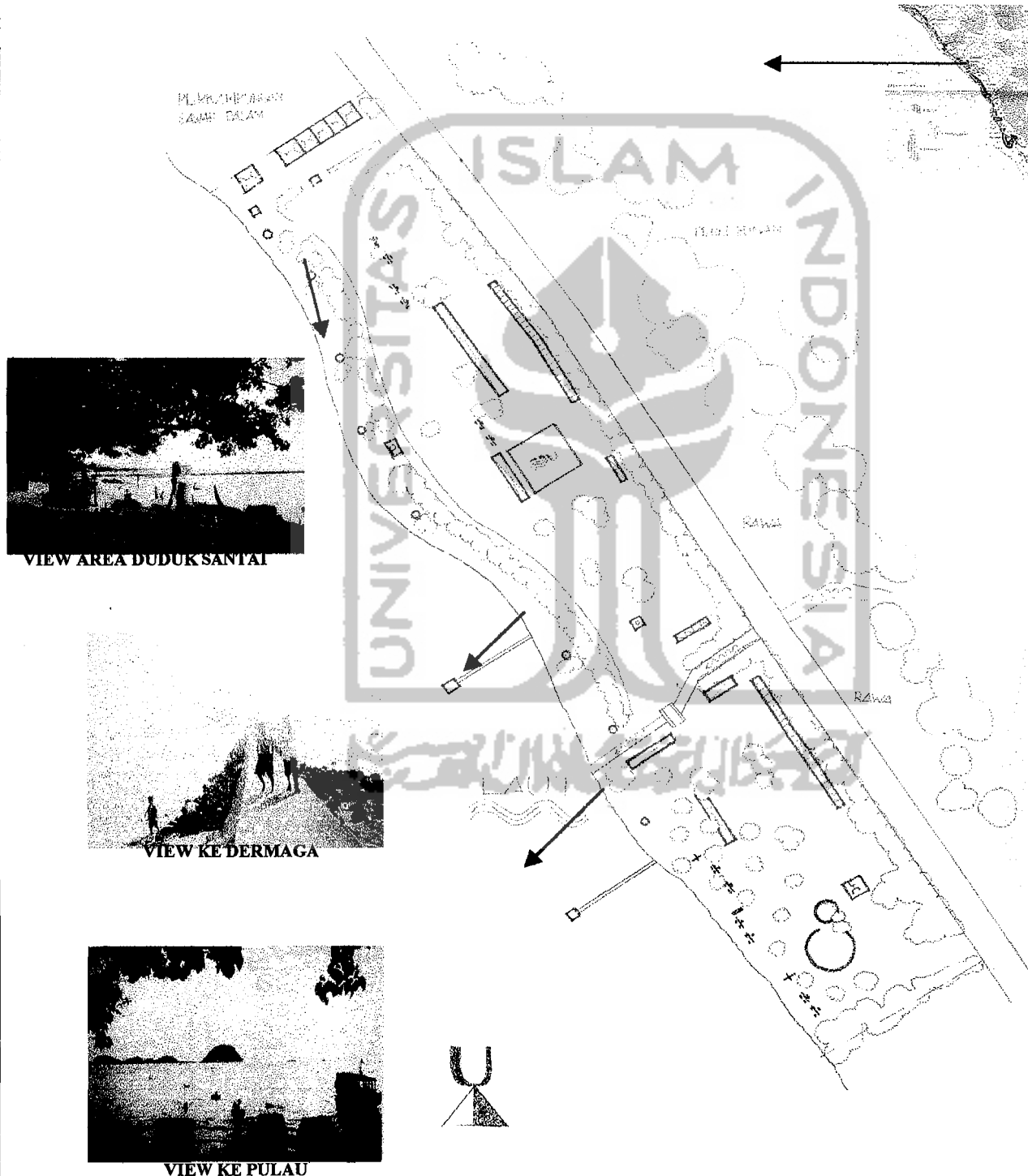
Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Wisata Pasir Putih Kecamatan Katibung Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung



Gambar L.15 Kondisi Eksisting
Sumber: Observasi

c. View

View pada Taman Wisata Pantai Pasir Putih lebih berorientasi ke arah laut dengan menonjolkan wisata pulau yang memberikan panorama kebebasan, petualangan alam dan pemandangan terumbu karang, sedangkan pada pantainya view yang paling diminati adalah sunsetnya di senja hari selain hamparan pasir putih yang landai.



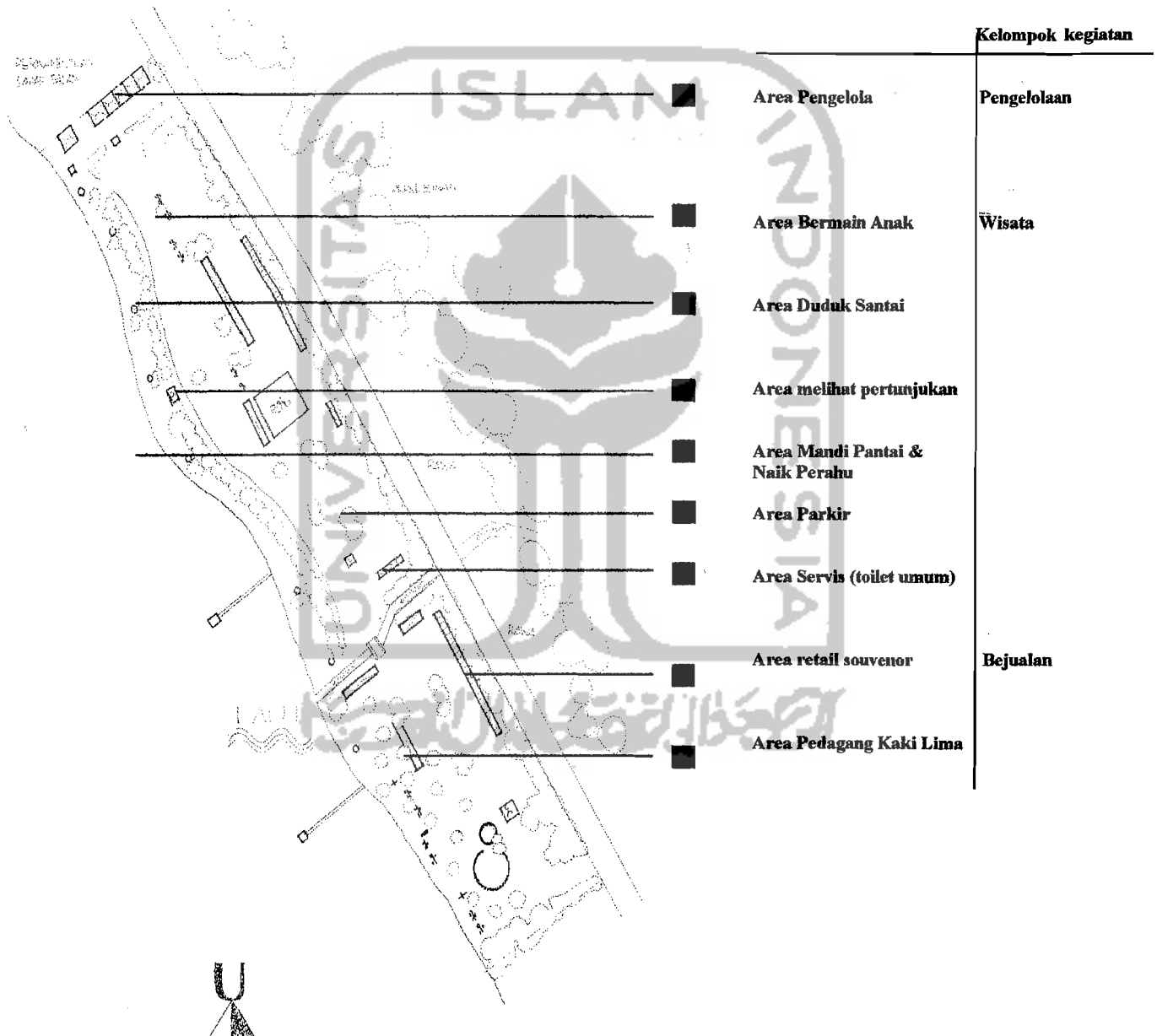
Gambar I.9 Eksisting View

Sumber: Observasi

BAB I PENDAHULUAN
Pengembangan Fasilitas Wisata di Taman Wisata Pasir Putih Kecamatan Katibung
Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung

d. Penzoningan

Penzoningan untuk tiap-tiap area kegiatan tidak dilakukan dengan baik dan sistematis, semua area berkembang secara organik dan saling memotong antar tiap area, penzoningan seperti ini mengakibatkan kesan sumpek dan padat pada taman wisata yang memiliki luasan lahan 6 ha.



Gambar I.20 Eksisting Penzoningan

Sumber: Observasi

Melihat kondisi diatas menuntut dilakukan pengembangan Taman wisata Pantai Pasir Putih meliputi:

1. Pengembangan fasilitas yang telah ada
2. Pengembangan area berperahu untuk wisata pulau
3. Partisipasi penduduk dalam usaha penyebrangan, kios-kios, kerajinan setempat dan lainnya
4. Pengembangan area mandi pantai pada area mandi pantai yang sudah ada
5. Pengembangan atau penataan area parkir.

I.1.3 TINJAUAN PUSTAKA

I.1.3.1 Pengertian wisata

Wisata atau rekreasi memiliki pengertian yang bermacam-macam sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Beberapa rumusan wisata disebutkan di bawah ini :

1. Wisata adalah bersuka ria atau bersenang-senang¹¹
2. Wisata adalah pemenuhan kebutuhan manusia akan hiburan atau relaksasi dari pekerjaan-pekerjaan berat sehari-hari¹²
3. Menurut kesimpulan Drs. Wing Haryono, MED¹³
 - a. Rekreasi adalah suatu kegiatan yang bersifat fisik, mental maupun emosional. Rekreasi menghendaki kegiatan aktivitas dan tidak selalu bersifat non aktif
 - b. Rekreasi tidak mempunyai bentuk dan macam tertentu: semua kegiatan yang dapat dilakukan oleh manusia dapat dijadikan aktivitas rekreasi asalkan dilakukan diwaktu senggang

¹¹ WJS Poerwadarminta, Kamus Bahasa Indonesia

¹² Dr, James J Spillane, Pariwisata Indonesia

¹³ kesimpulan wing dalam bukunya Pariwisata rekreasi dan entertainment, hal 15 terhadap pendapat Butler D Butler "Introduction to Community Recreation" New york 1959, hal 10

- c. Rekreasi dilakukan karena didorong oleh suatu keinginan. Keinginan sekaligus menentukan pilihan pada bentuk dan macam rekreasi yang dilakukan
- d. Rekreasi bersifat fleksibel tidak dibatasi oleh tempat. Rekreasi dapat dilakukan perseorangan maupun oleh berkelompok.

A. Jenis-jenis Wisata¹⁴ Pantai:

1. Wisata Kesehatan
2. Wisata Alam
3. Wisata Olahraga

B. Kegunaan Rekreasi Pantai Bagi Manusia¹⁵

1. Rekreasi dan kesehatan
2. Rekreasi dan ekonomi

C. Jenis-jenis rekreasi pantai¹⁶

Jenis-jenis rekreasi pantai dapat digolongkan:

1. Berdasarkan Karakteristiknya
 - a. Rekreasi alam
 - b. Rekreasi buatan
2. Berdasarkan Bentuknya
 - a. Berdasarkan bentuknya dibedakan menjadi:
 - Rekreasi dalam ruang
 - Rekreasi di luar ruangan

¹⁴ Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata, Pt.Pradanya Paramita, Jakarta 1990, hal 36

b. Berdasarkan tipenya dapat dibedakan menjadi:

- Rekreasi pasif
- Rekreasi aktif

D. Ciri dan Sifat Rekreasi Pantai¹⁷

Adapun ciri dan sifat rekreasi pantai adalah:

1. Suasana informal
2. Meriah dan dinamis

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rekreasi Pantai

1. Faktor Jumlah Pengunjung
2. Faktor Kebiasaan Pengunjung
3. Faktor Jarak Capai
4. Faktor Elemen-Elemen Pantai
 - a. Ombak
 - b. Cakrawala
 - c. Matahari
5. Faktor Bentuk dan Karakteristik Elemen Pantai
 - a. Bantuan
 - b. Faktor Flora dan Fauna
 1. Flora
 2. Fauna

¹⁵ Haryono, wing dalam bukunya Pariwisata rekreasi dan entertainment, hal 17

¹⁶ Dirjrn Pariwisata, Laporan Akhir Tahunan, 1985 dalam Dhani Yuristiawan, JUTA, UIII, 2000, hal 11

¹⁷ Dikutip dari Dhanny Yuristiawan , Fasilitas Rekreasi Pantai Sebagai Pendukung Daya Trik Wisatawan Ke Pantai Jatimalang Purworwo, JUTA, UIII, 2000, hal 13

- c. Faktor Keadaan Alam
 - a. Hidrologi
 - b. Iklim

I.1.3.2 Fasilitas Rekreasi

A. Pengertian Fasilitas Rekreasi

Fasilitas rekreasi memiliki beberapa pengertian yaitu:

1. Fasilitas rekreasi adalah segala sesuatu untuk memudahkan, melancarkan, melonggarkan, memberikan jalan yang lebih baik dan lain sebagainya¹⁸.
2. Fasilitas rekreasi adalah berbagai jenis bangunan dimana orang dapat berkumpul untuk mengejar kesenangan batin, berpartisipasi dalam kegiatan tersebut¹⁹.
3. Fasilitas rekreasi adalah suatu wadah atau wujud ruangan yang berstruktur (dibatasi dinding, lantai dan terlindung oleh atap), yang menampung kegiatan yang menarik perhatian sebagai ajang bagi semua umur secara sukarela pada waktu luang baik yang disengaja maupun yang tidak, dengan tujuan memulihkan kesehatan jasmani maupun rohani, disamping motivasi tertentu untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan

Berdasarkan aspek ekologi untuk tujuan-tujuan pengembangan pariwisata maka daerah perencanaan dibagi menjadi empat zone, yaitu :

- a. Zone Pantai
- b. Zone Penyangga
- c. Zona Pengembangan Fasilitas Pariwisata
- d. Zone Pelayanan (fasilitas umum)

¹⁸ Peter Mark Rogert "roget's Internasional Thesaurus", 1958

¹⁹ hunt, 1980

B. Penggolongan Bangunan Fasilitas Rekreasi

Bangunan fasilitas rekreasi secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu;

1. Fasilitas rekreasi seperti klub, perkemahan, community recreation sport center
2. Fasilitas rekreasi yang berupa tempat-tempat hiburan, casino, diskotek, tempat dansa dan sebagainya.

C. Rekreasi dapat diklasifikasikan menurut:

1. Bentuk Wadahnya
 - a. Rekreasi tertutup, rekreasi yang dilakukan didalam ruangan
 - b. Rekreasi terbuka, rekreasi yang dilakukan diluar ruangan
2. Jenis Kegiatannya
 - a. Rekreasi aktif, yaitu orang yang melakukan rekreasi turut serta dalam kegiatan-kegiatan objek.
 - b. Rekreasi pasif, yaitu orang yang melakukan rekreasi hanya menikmati alam sekitar pantai.
3. Objeknya
 - a. Rekreasi buatan
 - b. Rekreasi alam
4. Tempatnya
 - a. Didarat: Taman-taman hiburan, kebun binatang, berkemah, bermain layang-layang dll
 - b. Diudara: Terjun payung, terbang layang, dll

5. Menurut Usia

- a. Anak-anak (3 - 15 th), jenis kegiatan : berlari-lari, bermain dengan alat permainan.
- b. Remaja (14 - 24 th), umumnya remaja menyukai rekreasi aktif seperti olahraga, berkemah, naik gunung dan sebagainya.
- c. Dewasa (25 - 54 th), senang melakukan aktivitas yang sudah menjadi hobi seperti berburu, memancing dan juga rekreasi bersifat menikmati keindahan

seperti museum, melihat pameran seni dan lain-lain.

- d. Usia lanjut (>55 th), pada usia ini lebih menyukai rekreasi yang bersifat santai seperti jalan-jalan, duduk-duduk, bermain catur, bermain kartu dan lain-lain.

6. Menurut tingkat penghasilan

- a. Tingkat penghasilan tinggi

- b. Tingkat penghasilan menengah

- c. Tingkat penghasilan rendah

7. Menurut Sifat Pengelolaannya

- a. Rekreasi komersial

- b. Rekreasi semi komersil

8. Menurut Aktivasnya

- a. Kegiatan yang membutuhkan tenaga (big muscle activities), seperti mendayung

- b. Irama dan musik (rhythym and music)

- c. Keterampilan (hand intellect), seperti belajar membuat hiasan khas laut sebagai

kegiatan rekreasi

- d. Permainan kreatifitas (creative play)

- e. Pelajaran alam (nature learning)

- f. Mental (mental)
- g. Mengkoleksi (collection)
- h. Aktifitas pelayanan (service activities)
- i. Menyendiri (solitude)

D. Dalam merancang dan merencanakan fasilitas rekreasi harus memperhatikan:

1. Aspek-aspek dalam perencanaan fasilitas wisata²⁰

2. Konsep umum dalam merancang fasilitas rekreasi²¹

F. Penggunaan Air Untuk Rekreasi²²:

Hampanan air dan alirannya dapat dipergunakan untuk rekreasi ruang luar. Pada tepianya dapat dimanfaatkan untuk cottage, taman, maupun perkembangan jangka dipindah lagi dengan penghijauan dan pengolahan open space sebagai lansekap rekreasi.

F. Fasilitas Rekreasi Wisata Air²³:

- 1. Bengkel Perahu
- 2. Dermaga Perahu dan Fasilitasnya
- 3. Ruang ganti untuk berenang
- 4. Kolam renang
- 5. Tempat memancing
- 6. Ruang Servis

²⁰ Josephde chiara & Lee, E Koppelman, Time Saver Standard for Site Planing, Mc-Graw Hill book Company, New York 1984 hal
²¹ Charles W Harts & Nicholas T Dines, Time saver standart for Landscape Architecture, Mc, Graw-Hill Company, Singapore, 1995,
hal 520-2

²² Ibid, Hal 50

²³ Ibid, hal 520-2

G. Standart ruang fasilitas rekreasi

1. Aksesibilitas rekreasi
2. Area perkemahan
3. Area piknik
4. Area berenang
5. Area memancing
6. Area berperahu
7. Area taman bermain
8. Area parkir

H. Pengolahan Site

1. Kriteriaan untuk tepi laut alamiah

- Sifat khas air
- Sifat khas kondisi air
- Sifat khas dasr
- Sifat khas iklim
- Sifat khas lingkungan
- Sifat khas program
- Sifat khas pencapaian
- Sifat khas pantai

2. Kriteriaan untuk tepi laut buatan

- Sifat khas lingkungan
- Sifat khas air

- Sifat khas kandungan air
- Sifat khas iklim
- Sifat khas drainase

I. Sirkulasi

- Trotoar/pejalan kaki
- Jalur sepeda
- Jalan

I.1.3.3 Wisatawan

a. Pengertian wisatawan

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu, tidak kurang selama 24 jam, dan semata-mata sebagai konsumen, bukan mencari nafkah, atau bekerja di tempat yang ia kunjungi²⁴.

b. Macam Wisatawan

Dari berbagai segi dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Menurut asal: domestik atau mancanegara
2. Menurut waktu: jangka panjang atau jangka pendek
3. Menurut jumlah; single travel atau group travel

Single travel: tanpa melalui paketour dari travel agent maupun dari tour operator yang tersedia

Group travel: melakukan wisata dengan travel agent atau tour operator

²⁴ Drs. H. Oka A Yoeti, Mba Psikologi Pelayanan Wisata, Gramedia, Jakarta 1999

c. Kebutuhan Wisatawan

1. Informasi
2. Pelayanan angkutan, (airlines, bus pariwisata, taxi, kereta api atau kapal pesiar)
3. Makan dan minum
4. Melihat sesuatu yang unik, yang belum pernah dilihat atau berbeda dari yang pernah ia lihat
5. Beristirahat, bersantai, bersantai atau memanjakan diri, bersenang-senang, berolahraga dan bercengkrama dengan teman-teman lain.

6. Berbelanja sebagai kenang-kenangan sampai dirumah

7. Dokumentasi sebagai bukti telah mengunjungi daerah tersebut

d. Jenis kegiatan yang dilakukan

1. Santai dipantai
2. Berenang dan bermain air
3. Boat Tour Glass bottom boat, dilakukan dengan gelombang yang kecil dan pasang surutnya kecil, dibutuhkan sautu regu penolong serta dilakukan pad laut yang mempunyai potensi bawah laut yang indah dan tidak terlalu dangkal
4. Olahraga air, dayung, kayak, kano, selancar, dll yang bersifat rekreatif

e. Prinsip Merancang Rekreasi Wisata Air²⁵:

1. Kualitas air
2. Tingkat naik turun air
3. Pengolahan tepian

f. Kualitas Air Dapat Ditinjau Dari²⁶:

1. Kedalaman air dari dasar sampai kepermukaan

²⁵ Ibid, hal 740-1

²⁶ John Orrmsbee Simonds, Landscape Architecture, Mc,Graw-Hill Company, New York,1983, hal 50

2. Gerakan air yang berupa aliran keras, pancaran kuat, pancaran halus, tumpahan ataupun semburan.
3. Suara, yaitu dari gemuruh sampai kesuara lembut.

I.2 Permasalahan

Bagaimana merancang pengembangan fasilitas wisata di Taman Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Katibung Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung yang sesuai dengan kondisi dan potensi alamnya serta kegiatan wisata pantainya.

I.3 Tujuan dan Sasaran

I.3.1 Tujuan

Merancang pengembangan fasilitas wisata di Taman Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Katibung Kabupaten Kalianda Lampung Selatan Propinsi Lampung yang sesuai dengan kondisi dan potensi alamnya serta kegiatan wisata pantainya.

I.3.2 Sasaran

1. Melakukan studi tentang pantai
2. Melakukan studi tentang Taman Wisata Pantai Pasir Putih.
3. Melakukan studi tentang kegiatan wisata di Taman Wisata Pantai Pasir Putih.
4. Melakukan studi tentang kondisi dan potensi alam di Taman Wisata Pantai Pasir Putih.

5. Melakukan studi tentang fasilitas wisata dan pengembangannya.

L4 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada permasalahan-permasalahan arsitektural.

Yang termasuk kedalam kategori pembahasan arsitektural antara lain:

1. Pembahasan tentang Pantai meliputi:
 - Geografi
 - Topografi
 - Klimatologi
2. Pembahasan tentang Taman Wisata Pantai Pasir Putih, meliputi:
 - Tinjauan Taman Wisata Pantai Pasir Putih
 - Kegiatan wisata di Taman Wisata Pantai Pasir Putih :
 - a. Duduk santai
 - b. Mandi pantai
 - c. Wisata pulau
 - d. Makan dan minum
 - e. Menikmati keadaan sekitarnya
 - Kondisi wisata di Taman Wisata Pantai Pasir Putih:
 - a. Kondisi fisik/alamiah Taman Wisata Pantai Pasir Putih
 - b. Kondisi fasilitas wisata di Taman Wisata Pantai Pasir Putih

- c. Kondisi penataan area di Taman Wisata Pantai Pasir Putih
- Potensi alam di Taman Wisata Pantai Pasir Putih:
 - a. Pantainya
 - b. Vegetasi
 - c. Pulau-pulaunya
3. Pembahasan tentang jenis kegiatan dan fasilitas wisata yang dibutuhkan wisatawan meliputi:
 - Menyelam
 - Berperahu
 - Berenang
 - Makan dan minum
 - Bermain
 - Menikmati keadaan sekitarnya
4. Pembahasan tentang pengembangan fasilitas wisata di Taman Wisata Pantai Pasir Putih.

I.5 Metode

Metode yang digunakan dalam mendukung pembahasan permasalahan untuk mendapatkan pemecahannya adalah:

1. Metode pencarian data secara langsung.

- Melakukan pengamatan atau observasi untuk meneliti kondisi tanaman wisata pantai pasir putih baik ekologi, pasang surut pantai, vegetasi khas, kegiatan pengunjung selama di taman wisata pantai pasir putih dan pendokumentasian kondisi fisik berupa catatan atau foto.
 - Melakukan wawancara ke kepala Dinas Pariwisata Lampung Selatan, kepala Pengelola dan Promosi taman wisata pantai pasir putih, dan kepala Badan Pertanahan Lampung Selatan dan pengunjung.
 - Menyebar kuisisioner kepada pengunjung untuk mengetahui kegiatan dan keinginan pengunjung terhadap Taman wisata pantai pasir putih.
2. Metode pencarian data secara tidak langsung dan Pembahasan
 - Memperoleh data dari Taman Wisata Pantai Pasir Putih Lampung Selatan, Dinas Pariwisata Lampung Selatan dan Badan Pertanahan Nasional Lampung Selatan.
 - Mengadakan studi literatur untuk memperoleh informasi tentang teori-teori yang berhubungan dengan fasilitasv rekreasi dan pengembangannya.
 3. Menstrukturasikan data dan membuat beberapa ilustrasi terhadap data-data yang telah diperoleh dari pengolahan data.
 4. Melakukan analisa berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari pengolahan data.
 5. Memberikan kesimpulan secara umum terhadap pengolahan data sampai proses analisa, hingga dapat memunculkan pertanyaan masalah arsitektural yang dapat dijadikan patokan dalam menyelesaikan tahap selanjutnya.
 6. Konsep dasar perencanaan dan perancangan dalam bentuk pendekatan bagi pemecahan permasalahan arsitektur.

7. Metode menganalisis data

- Kuantitatif, menganalisis lebih lanjut data-data yang ada dengan perhitungan-perhitungan. Seperti: data kunjungan wisatawan, data jumlah fasilitas dan lain-lain yang nantinya akan diolah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- Kualitatif, bersifat deskriptif dari data yang diperoleh

I.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan berisikan tentang latar belakang, lingkup permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pemecahan permasalahan dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Taman Wisata Pantai Pasir Putih

Tinjauan umum mengenai Taman Wisata Pantai Pasir Putih berupa kondisi, potensi alam, kegiatan wisatanya dan prospek pengembangannya serta kesimpulan dari bab tersebut.

BAB III Tinjauan Wisata Pantai

Tinjauan umum wisata, ruang, Tinjauan Wisata Pantai, Ruang, Pengolahan Site, Penampilan Bangunan, utilitas, serta kesimpulan dari bab tersebut.

BAB IV Analisa fasilitas wisata

Berisikan tentang analisa fasilitas wisata, pengembangan fasilitas wisata, ruang, gubahan massa, sirkulasi, pengolahan site, penampilan bangunan, utilitas dan struktur serta kesimpulan dari bab tersebut.

BAB V Konsep Pengembangan Perencanaan dan Perancangan.

Berisikan tentang konsep fasilitas wisata, konsep pengembangan fasilitas wisata, konsep ruang, konsep gubahan massa, konsep sirkulasi, konsep pengolahan site, konsep penampilan bangunan, konsep utilitas dan konsep struktur.

